

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil dari kebudayaan. Kelahiran sebuah karya sastra didasari oleh pemikiran pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat budaya. Maka, kepribadian, isu-isu sosial dan konflik yang dibangun pengarang dalam karya sastranya tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai lokal yang berkembang di lingkungan tempat ia tinggal.

Berbagai tema dijadikan sebagai dasar penciptaan sebuah karya sastra. Meskipun unsur-unsur imajinasi tidak bisa dilepaskan begitu saja dari karya sastra, tetapi karya sastra dapat dijadikan sebagai cermin masyarakat pada suatu zaman dan bisa dianggap sebagai dokumen sosial budaya, sebab tidak mungkin seorang pengarang dapat berimajinasi jika tidak ada kenyataan yang melandasinya. Selain itu karya sastra digunakan tidak hanya sebagai bentuk ungkapan terhadap keadaan, tetapi juga menjadi medium penyampaian aspirasi maupun kritikan sosial dan budaya. Seperti halnya cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Navis yang menjadikan Minang nafas kebudayaan dalam karyanya. Tentu saja hal tersebut semakin memperkuat keberadaannya sebagai karya sastra yang sarat nilai lokalitas.

Lokalitas dalam sastra sebenarnya bukan hanya menjadikan teks sastra sebagai wadah dalam memberikan gambaran tentang masyarakat budaya tersebut. Harapan yang lebih mendalam ingin menjadikan lokalitas sebagai pemahaman lebih jauh tentang budaya tersebut, membawa pembacanya ke media penafsiran

bagaimana keadaan sosial kultural yang terdapat dalam teks. Sehingga yang dipikirkan bukan hanya lokalitas yang membawa pada batas suatu wilayah, namun menilik lebih jauh tentang sosial kultural yang dituliskan, memahami ideologi budaya tersebut melalui pemikiran tokoh-tokohnya, dan nilai-nilai kultur yang terpendam dalam budaya tersebut. Maka, dipahamilah lokalitas seperti pemaknaan dalam teks sastra tersebut.

Sebagai sebuah karya, cerpen merupakan jenis karya sastra yang dapat dikatakan begitu dekat dengan kehidupan masyarakat. Bangunan tokoh, penokohan, alur, latar, tema, setting menjadi representasi kehidupan nyata. Jika puisi memberikan ruang untuk tema dan pembicaraan ihwal lokalitas dalam bentuk paling sublim dan estetis, maka cerpen melalui alur serta kehadiran konfliknya memberikan ruang lebih luas pada pengarang dan pembaca untuk menjeburkan diri pada kenyataan yang sebenarnya.

Di Sumatera Utara, perkembangan kesusastraan dapat dikatakan cukup baik. Berbagai jenis karya sastra berkembang dan memiliki ruang masing-masing di masyarakat. Perkembangan ini tidak terlepas dari pengaruh keberadaan media massa. Beberapa di antaranya adalah surat kabar yang menaungi tentang sastra, seperti Waspada, Mimbar Umum, Medan Bisnis, Analisa dan lainnya.

Media massa pada hakikatnya memegang peran untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Informasi yang dimaksud dapat dikatakan pula seperti berita yang menyangkut dengan kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan juga media massa menjadi tempat masyarakat dalam mencari jawaban atas banyak pertanyaan. Sama halnya dengan berita, dalam dunia sastra juga diperlukan

banyak informasi tentangnya. Melalui media massa inilah masyarakat mengetahui keberadaan karya sastra tersebut melalui karya-karya pengarang yang dimuat. Sebagai contoh, sejak terbitnya majalah *Horison* 1966 sebagai majalah sastra, perkembangan media massa yang memuat rubrik sastra semakin bertambah.

Di Sumatera Utara memang tidak hanya surat kabar harian Analisa saja yang menyediakan rubrik untuk cerpen. Surat kabar harian Waspada, Medan Bisnis dan lainnya juga memberikan ruang untuk sastra, tetapi penulis memilih surat kabar harian Analisa karena menilai dalam pemuatannya, sejumlah media massa memang kerap menentukan kriteria yang dianggap sesuai dengan keberadaan, kedudukan dan kredibilitasnya. Tetapi surat kabar harian Analisa Medan yang memang seringkali terlihat menetapkan tema-tema lokalitas dalam setiap pemuatan cerpen atau di luar daripada itu. Namun tidak jarang pula menerima karya sastra dalam tema dan bentuk yang bebas. Berkaitan dengan fungsi media sebagai salah satu alat pemasyarakatan sastra, tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan sastra. Terutama dalam menjalankan fungsi pendidikan berbasis kebudayaan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih melakukan penelitian pada salah satu surat kabar harian Analisa Medan. Penulis memilih surat kabar harian Analisa sebagai objek penelitian, mengingat keberadaan surat kabar Analisa dengan rubrik sastra “Rebana” kerap menjadi sorotan. Tidak hanya karena digawangi oleh sastrawan senior, surat kabar Analisa juga senantiasa terkini dalam menyajikan isu-isu tentang sastra Indonesia di Sumatera Utara terbukti dengan seringnya cerpen-cerpen di surat kabar harian Analisa Medan

menjadi bahan diskusi para cerpenis Medan dalam memandang perkembangan cerpen di Medan. Penulis berniat melakukan penelitian dengan judul, **Analisis Nilai-Nilai Lokalitas Budaya Sumatera Utara dalam Cerpen di Surat kabar Harian Analisa Medan (Kajian Sosiologi Sastra).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai lokalitas budaya Sumatera Utara pada cerpen di surat kabar harian Analisa Medan.
2. Pengaruh nilai lokalitas budaya Sumatera utara terhadap cerpen dimuat dalam surat kabar harian Analisa Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi masalah hanya pada nilai lokalitas budaya suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola, Nias dan Melayu yang terdapat dalam cerpen di surat kabar harian Analisa Medan sebanyak enam edisi sejak Juni-Juli 2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara yang terdapat pada cerpen di surat kabar harian Analisa Medan?
2. Nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara apa saja yang terdapat pada cerpen di surat kabar harian Analisa Medan?
3. Bagaimana pengaruh nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara terhadap cerpen yang di muat di surat kabar harian Analisa Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya muatan nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara dalam cerpen di surat kabar harian Analisa Medan.
2. Mengetahui nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara apa saja yang terdapat cerpen di surat kabar harian Analisa Medan.
3. Mengetahui pengaruh nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara pada cerpen yang di surat kabar harian Analisa Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat seperti: mengetahui ada atau tidaknya muatan nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara dalam cerpen di surat kabar harian Analisa Medan dan Mengetahui nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara apa saja yang terdapat cerpen di surat kabar harian Analisa Medan serta mengetahui pengaruh nilai-nilai lokalitas budaya Sumatera Utara

pada cerpen yang di surat kabar Harian Analisa Medan. Terdapat pula manfaat lainnya.

a. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat mendorong penelitian karya sastra Indonesia terkhusus karya sastra bermuatan budaya lokal Sumatera Utara. Selain itu pula penelitian ini juga bermanfaat untuk melihat dan menilai adanya dampak sosialbudaya terhadap perkembangan sastra dan surat kabar sebagai salah satu media perkembangan sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pengertian dan makna mengenai karya sastra yang sarat akan nilai budaya lokal Sumatera Utara lebih menyeluruh.

b. Manfaat Teoretis

Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan penjelasan secara teoretis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teore-teore tersebut dijadikan sebagai landasan atau titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian. Maka sangat perlulah penjelasan teore-teore tersebut untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut di waktu yang berbeda.